

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Didalam pendidikan ada yang dinamakan dengan belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik, interaksi yang dilakukan ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan.²

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran di antaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode dan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, Suryadi dan Mulyasa mengemukakan bahwa seorang guru haruslah memiliki kompetensi seperti menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafiko Telindo, 2013), hlm. 2

² Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 1

kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami serta menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.³

Pesatnya kemajuan sekolah di era modern ini, setiap sekolah selalu melakukan inovasi pembelajaran sehingga tidak merasa bosan dan jenuh dalam kelas. Kebosanan dan kejenuhan adalah salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak antusias dalam belajar, suasana menjadi kaku dan monoton.

Dalam permasalahan ini guru harus melakukan inovasi pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa menikmati pembelajaran yang menyenangkan, dan mudah menyerap materi pelajaran serta merasa *fresh* dan *enjoy* dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan suasana kelas yang sangat mendukung. siswa memerlukan suasana, tempat, dan kondisi baru sehingga tidak jenuh. Untuk mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar dikelas, maka salah satu sistem pendidikan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah "*moving class*" (kelas berjalan).

Moving class adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif.⁴ Agar belajar lebih interaktif, sekolah dapat mengatur dengan cara berpindah kelas. Lewat model ini, para peserta didik dapat

³ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 58

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hlm. 183

menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada. Saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilinya. *Moving class* itu sendiri merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran agar tidak jenuh karena monoton dan rutinitas akibat suasana kelas yang tidak berubah. *Moving class* ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar merasa nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya.⁵ Erwin widiasworo mengatakan tujuan penerapan model *moving class* yaitu bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik, dan meningkatkan disiplin peserta didik, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya menjawab, mengemukakan pendapat, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan membangkitkan semangat belajar peserta didik secara aktif agar tidak bosan (jenuh) karena terus menerus berada pada satu kelas.⁶

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

⁵*Ibid*, hlm. 183

⁶ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hlm. 157

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Pada proses pendidikan motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan dorongan peserta didik untuk belajar agar tercapainya suatu tujuan. Dalam pembelajaran setiap siswa pasti mempunyai motivasi untuk belajar, motivasi tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri yang dapat mendorong siswa agar mau belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁸

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Pampangan pada tanggal 7 Agustus 2018 pada saat proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif dan kreatif mengikuti pelajaran yang diberikan guru, ada siswa yang

⁷ Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), hlm. 111

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.23

mengobrol dengan siswa lainnya, Suasana proses pembelajaran ada siswa yang kondusif dan ada juga siswa yang tidak kondusif dan kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu model pembelajaran yang dipakai oleh guru cenderung membosankan bagi siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang merespon pelajaran yang sedang berlangsung.⁹

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENERAPAN MODEL *MOVING CLASS* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP NEGERI 1 PAMPANGAN”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya peran guru dalam menciptakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang terlibat aktif.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa dinyatakan ada yang kondusif dan ada yang kondusif.
4. Pada saat proses pembelajaran suasana monoton

⁹ Berdasarkan Dari Hasil Observasi Pada Tanggal 7 agustus 2018 di SMP Negeri 1 Pampangan

5. Ketika proses belajar mengajar siswa kurang berani mengungkapkan pendapat
6. Pada saat proses belajar siswa kurang berani untuk bertanya dan sering keluar masuk ruangan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini penulis membatasi “Penerapan Model *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa yang tidak diterapkannya model *moving class* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa yang diterapkannya model *moving class* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan?
3. Adakah pengaruh penerapan model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa yang tidak diterapkannya model *moving class* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan
- b. Untuk mengetahui Bagaimana motivasi belajar siswa yang diterapkannya model *moving class* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran PAI

b. Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar

tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan memberikan arahan kepada siswa-siswi supaya lebih bersemangat belajar dan bersaing satu dengan yang lainnya.

- 2) Bagi siswa, penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengembangkan cara berpikir siswa agar lebih keartif dan memotivasi dirinya agar tetap semangat dan senang dalam belajar.
- 3) Bagi peneliti, untuk menambahkan wawasan dan kemampuan serta keterampilan peneliti sehingga nanti menjadi seorang guru yang profesional dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud di sini adalah mengkaji dan memeriksa daftar kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang berkaitan dengan yang sedang peneliti bahas sekarang. Berdasarkan pengalaman peneliti, ada beberapa judul penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang sedang peneliti bahas sekarang yaitu “ Penerapan model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP NEGERI 1 Pampangan

Berikut ini akan dikemukakan berbagai kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Nailul Ifadhoh, penelitian dengan judul “*Pengaruh pelaksanaan moving class terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam*

Hidayatullah semarang tahun ajaran 2011/2012". Penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh positif antara pelaksanaan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} dari kedua variabel tersebut adalah 8,387. Berdasarkan hasil hitung diperoleh bahwa $8,387 > 3,96$.¹⁰

Stefani Tantara Sintara, penelitian dengan judul "*pengaruh penerapan moving class dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015*". penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial penerapan sistem *moving class* sebesar 28,84% dan motivasi belajar sebesar 10,63%.¹¹

Suparji, penelitian dengan judul "*korelasi antara implementasi moving class dengan motivasi belajar siswa*". penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel termasuk kategori cukup. skor implementasi *moving class* adalah 3,3 dan skor motivasi belajar siswa adalah 3,4. temuan penelitian juga menunjukkan ada korelasi positif antara implementasi *moving class* dengan motivasi belajar siswa ($t_0=0.72$).¹²

¹⁰ Nailul Ifadhoh, *Pengaruh pelaksanaan moving class terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Hidayatullah semarang tahun ajaran 2011/2012*.

¹¹ Stefani Tantara Sintara, *Pengaruh penerapan moving class dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015*.

¹² Suparji, *Korelasi antara implementasi moving class dengan motivasi belajar siswa*

Penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Pertama membahas pengaruh pelaksanaan *moving class* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Hidayatullah Semarang tahun ajaran 2011/2012, Kedua pengaruh penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Penelitian yang ketiga menganalisis korelasi antara implemtasi *moving class* dengan motivasi belajar siswa.

Dari ketiga penelitian terdapat persamaan dalam variabel X yang mengenai *moving class* dan peneliti membahas mengenai *moving class* dan pada variabel Y mengenai motivasi belajar. Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu pada penelitian yang terdahulu *moving class* telah diterapkan disekolah tersebut dan memfokuskan pada hasil belajar dan peningkatan prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan pada motivasi belajar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) model adalah ragam, acuan atau ukurang yang dicontoh. Menurut Mills model adalah bentuk reperensi akurat sebagai proses akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak

berdasarkan model itu. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.

Menurut Amirullah Syarbini, Model adalah contoh, pola, acuan, ragam dan sebagainya yang dibuat menurut aslinya.¹³ Sedangkan dikatakan oleh Marx model merupakan sebuah keterangan secara konsep yang dipakai sebagai saran atau refensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah.¹⁴

Dapat ditarik disimpulkan bahwa model adalah pola atau susunan contoh sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran.

2. *Moving Class*

Moving class merupakan model pembelajaran di mana peserta didik mendatangi guru yang berada dikelas. Sementara itu, pengertian *moving class* dalam artian istilah adalah kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada perpindahan peserta didik sesuai mata pelajaran yang diikuti.¹⁵ Lewat model ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari.¹⁶

¹³ Amirullah Syarbini, *model pendidikan karakter dalam keluarga*, (surabaya : PT. Elek Media Komputindo, 2003), hlm. 3

¹⁴ Abdul Aziz Wahab, *metode dan model model pembelajaran*, (bandung : Alfabeta. 2012), hlm. 68

¹⁵ Erwin Widiasworo, *Op.Cit.*, 154

¹⁶ Syaiful Sagala, *Op.Cit.*, hlm. 183

Keunggulan model *moving class* adalah peserta didik mempunyai waktu lebih untuk bergerak sehingga selalu segar dalam menerima pelajaran. Tujuan penerapan model *moving class* dalam pembelajaran meliputi sebagai berikut:¹⁷

- a. Memfasilitasi peserta didik yang memiliki beraneka macam gaya belajar, baik visual, auditor, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan diri.
- b. Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran.
- c. Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial peserta didik.
- d. Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan peserta didik
- e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- f. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran.
- g. Meningkatkan disiplin peserta didik dan guru
- h. Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- i. Meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, serta bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.
- j. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Pada intinya, model *moving class* memilikian tujuan membangkitkan semangat belajar peserta didik secara aktif agar tidak bosan (jenuh) karena terus menerus berada pada satu kelas.¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *moving class* tidak hanya dilaksanakan di kelas saja, melainkan juga dapat dilaksanakan di ruang ibadah, perpustakaan, dan tempat-tempat lainnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih lokasi pembelajaran di luar kelas adalah masih berhubungan dengan sekolah dan tentunya disesuaikan dengan materi pembelajaran.¹⁹

¹⁷Erwin Widiasworo, *Op.Cit.*, hlm. 157

¹⁸*Ibid*, hlm, 171

¹⁹*Ibid.*, hlm. 171

3. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin, *Movere* yang berarti bergerak yang dimaksudkan sebagai beregerak untuk maju.²⁰ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹

Menurut Petri, “ Motivasi digambarkan sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilaku.²² Mc. Donald merumuskan motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Ada beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang masalah belajar, yaitu antara lain:

- a. Menurut Winkel yang dikutip dalam buku Rohmalina Wahab “belajar adalah semua aktivitas interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”.²⁴
- b. Menurut Slameto yang dikutip dalam buku Rahmalina Wahab “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

²⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 209

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 158

²² Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Sumatera selatan: Grafika Telindo Press, 2015), hlm 191

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 106

²⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 107

memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁵

- c. Menurut O. Whittaker yang dikutip dalam buku Rahmalina Wahab “belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.²⁶

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu melalui pengalaman dan latihan sehingga menghasilkan perubahan, baik itu perubahan dalam bentuk kognitif (pengetahuan) , afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.²⁷

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan keinginan dan kebutuhan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang menggerakkan untuk

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), hlm.

melakukan aktivitas belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah dalam kegiatan belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

H. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagian faktor, kondisi, situasi, perlakuan dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi hasil eksperimen.²⁸ Karena penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh, maka variabel itu bisa kita kelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Macam- macam variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:²⁹

1. *Variabel Independen*: Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. *Variabel Dependen*: Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

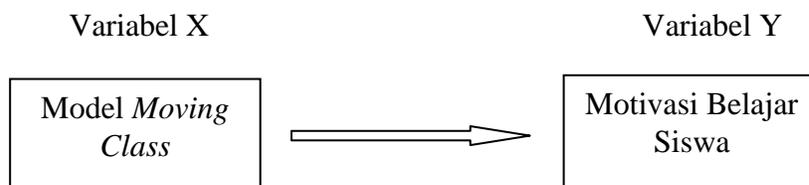
Variabel bebas : Model *Moving Class*

Variabel terikat : Motivasi Belajar Siswa

²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta : kencana, 2013) hlm. 95

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).³⁰ Jadi definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel-variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat variabel-variabel penelitian yang dapat diamati.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Model *moving class* merupakan model pembelajaran di mana peserta didik mendatangi guru yang berada dikelas. Dimana sistem pembelajaran ini untuk menciptakan belajar aktif dan kreatif. Manfaat dari penerapan model ini diantaranya belajar waktu yang optimal, memupuk kedisiplinan, dan kemandirian pada peserta didik, memastikan anak berada pada lingkungan yang aman dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada dilingkungan luar sekolah. Pelaksanaan *moving class* itu sendiri tidak hanya dilakukan dikelas saja akan tetapi

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 29

bisa juga diluar kelas seperti, masjid, perpustakaan, halaman, yang bersangkutan dengan materi yang aka diajarkan.

- b. Motivasi belajar siswa merupakan suatu kekuatan yang mendorong seorang siswa untuk melakukan sesuatu dan sebagai penggerak dalam diri seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar serta menjmin kelangungan kegiatan belajar dan memerikn arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mencapai prestasi belajar yang baik.

Ada dua macam motivasi dalam belajar, yaitu motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tanpa rangsangan atau tanpa bantuan orang lain. sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar diri siswa atau dengan bantuan orang lain.

Indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:³¹

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian.³² Dikatakan sementara, karena jawaban yang

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik dengan data.³³

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penerapan model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁴ Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model *moving class* terhadap

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : kencana, 2014), hlm. 130

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.96

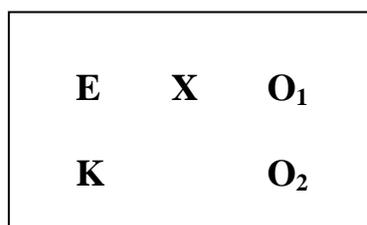
³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (bandung : Alfabeta, 2014) hlm. 72

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor yang mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat suatu perlakuan.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *true experimental design* bentuk *post test only control group design*. Dalam bentuk penelitian ini, diberikan *post-test* ketika diterapkan model *moving class*.

Dalam penelitian ini menggunakan desain sebagai berikut:



Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

³⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 9

X : perlakuan yang diberikan

O₁ : Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

O₂ : Tes akhir dari kelas kontrol dengan perlakuan

Langkah-langkah metode Penelitian eksperimen, yaitu:

- a. Memilih dan merumuskan masalah
- b. Memilih subjek dan instrumen pengukuran
- c. Memilih Design Penelitian
- d. Melakukan Prosedur
- e. Menganalisis data
- f. Merumuskan Kesimpulan

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

- 1) Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.³⁶ Data Kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan nilai belajar siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

³⁶ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta : Change Pubcication, 2013), hlm. 14

- 2) Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan.³⁷ Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data tentang observasi lapangan dokumentasi dari pihak sekolah yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Pampangan

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁸ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu

- 1) Data primer adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*). Data diperoleh langsung dari guru pengampu Pendidikan Agama Islam kelas VII Negeri 1 Pampangan.
- 2) Data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*). Data yang diperoleh berasal dari dokumentasi.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan, dengan rincian sebagai berikut:

³⁷ *Ibid*, hlm. 17

³⁸ *Op.Cit*, Suharsimi Arikunto, hlm. 172

³⁹ *Op.Cit*, Sugiyono hlm 119

TABEL 1.1
Jumlah Populasi kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan

No	Kelas	Jumlah
1	VII.1	35
2	VII.2	35
3	VII.3	34
4	VII.4	34
5	VII.5	35
Jumlah		173

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Pampangan tahun 2018

Populasi yang diambil adalah semua kelas VII yang jumlah keseluruhan populasi yang diambil adalah 173 yang terdiri dari 5 rombongan belajar.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Maka selanjutnya diperoleh hasil sebagai berikut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah
1.	VII.3	34
2.	VII.5	35
Jumlah		69

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Pampangan tahun 2018

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85

Alasan peneliti mengambil kelas VII.3 dan VII.5 sebagai subjek penelitian tersebut atas pertimbangan yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran PAI, bahwa siswa yang berada dikelas VII.3 motivasinya lebih tinggi dan VII.5 tingkat motivasinya lebih rendah. guru mengasumsikan jika peneliti memilih kelas VII.3 dan VII.5.

Dapat disimpulkan bahwasanya jumlah sample yang akan diteliti yaitu berjumlah 69 orang, yang terdiri dari 34 orang kelas VII.3 dan 35 orang pada kelas VII.5. Data tersebut diambil dari SMP Negeri 1 Kota Pampangan dimana peneliti akan melakukan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴¹ Hal ini dilakukan peneliti yaitu mengadakan *pre test* sebelum diterapkannya model *moving class* dan *post test* setelah diterapkannya *moving class*.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

⁴¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76

tertulis kepada siswa.⁴² Angket atau koesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup. Dapat diberikan kepada responden secara langsung dan dikirim melalui pos, atau internet. Dapat disimpulkan bahwa angket atau koesioner merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang di berikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Penyebaran angket dalam penelitian ini menyangkut masalah *moving class* dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk digunakan sebagai sumber informasi mengenai kondisi sekolah, guru dan staf, kedaan siswa, rpp, dan keadaan sarana dan prasarana dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁴⁴ Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data

⁴² *Op. Cit*, Sugiyono, hlm. 142

⁴³ *Op. Cit*, Muri Yusuf, hlm. 391

⁴⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (bandung, Alfabeta 2014), hlm. 76

tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjabar rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data ini merupakan metode yang digunakan untuk menentukan kesimpulan yang didapat, setelah data terkumpul maka digunakan analisa data dan dapat kita lakukan dengan teknik analisa statistik dengan menggunakan uji “t” untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Pampangan. Adapun langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya adalah :

1. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_x} \right)$$

2. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

$$M_y = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_y} \right)$$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel X dengan rumus:

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_x} - \left(\frac{\sum fx'}{N_x} \right)^2}$$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel Y dengan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_y} - \left(\frac{\sum fy'}{N_y}\right)^2}$$

5. Mencari *Standar Error* Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}}$$

6. Mencari *Standar Error* Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}}$$

7. Mencari *standar eror* perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

8. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

L. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASARAN TEORI, diuraikan pengertian model *moving class*, langkah-langkah model *moving class*, kelebihan dan kekurangan model *moving class*, dan pengertian motivasi belajar

BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Pampangan, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pampangan, struktur organisasi, Jumlah Guru, Jumlah Karyawan/TU, Jumlah Siswa, Prestasi di SMP Negeri 1 Pampangan

BAB IV ANALISIS DATA, merupakan tahap analisis tentang penerapan sistem *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Pampangan

BAB V PENUTUP, Kesimpulan dan Saran.